

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui berbagai mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Berikut penjabaran dari kompetensi spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan.

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu tentang teks berita adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

4.1 Menyimpulkan isi dari teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan Pendidikan dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Berdasarkan indikator dasar yang penulis tentukan, maka dapat dirumuskan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan secara tepat unsur *what* (apa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat unsur *where* (di mana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat unsur *when* (kapan) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat unsur *who* (siapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat unsur *why* (mengapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.6 Menjelaskan secara tepat unsur *how* (bagaimana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.1 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *what* (apa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.2 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *where* (di mana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.3 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *when* (kapan) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.4 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *who* (siapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.5 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *why* (mengapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

4.1.6 Menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *how* (bagaimana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks berita yang diajarkan oleh guru, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan berikut.

3.1.1 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *what* (apa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

3.1.2 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *where* (di mana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

3.1.3 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *when* (kapan) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

3.1.4 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *who* (siapa) dari teks berita yang dibaca.

3.1.5 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *why* (mengapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

3.1.6 Mampu menjelaskan secara tepat unsur *how* (bagaimana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

4.1.1 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *what* (apa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

4.1.2 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *where* (di mana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

- 4.1.3 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *when* (kapan) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.4 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *who* (siapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.5 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *why* (mengapa) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.6 Mampu menyimpulkan secara tepat isi yang memuat unsur *how* (bagaimana) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Teks berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi Masyarakat mengenai suatu peristiwa, diperoleh dari berbagai media massa, mulai dari surat kabar, radio, televisi, sampai internet. Sesuai yang dikemukakan Djuraid (2006: 9) “Berita adalah sebuah laporan tercatat mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, “Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar.” Suhandang (2010: 103) menyatakan, “Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa actual yang menarik perhatian banyak orang.” Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang penulis paparkan, penulis menyimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang

berisi laporan atau informasi mengenai suatu peristiwa, ide, atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui lisan dan tulisan.

Hal senada dikemukakan oleh Massener dalam Yunus (2012: 46) “Berita adalah suatu informasi yang menarik perhatian dan minat Masyarakat.” Yunus (2012: 45) menyatakan, “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian banyak orang. Yunus juga berpendapat bahwa penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab.” Dari pendapat para ahli tersebut, berita adalah laporan mengenai peristiwa atau keadaan yang baru dan menarik perhatian masyarakat, disajikan dengan memperhatikan unsur kecepatan, akurasi, dan ketertarikan.

Romli (2016: 3) menyatakan, “Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Romli juga berpendapat bahwa berita adalah laporan peristiwa yang harus memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, dan menarik.” Kusumaningrat (2019: 40) menyatakan, “Berita adalah informasi actual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian banyak orang.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Cahya (2018: 2) berpendapat, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berita harus aktual, menarik, relevan dan berakar pada kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Unsur-Unsur Teks Berita

Sebuah peristiwa layak disebut sebagai berita apabila telah memenuhi unsur-unsur berita, unsur-unsur berita tersebut adalah 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*), apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yaitu menjadi apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Agar lebih mudah diingat dapat disebut dengan akronim adiksimba, hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli di bawah ini.

Yunus (2012: 69) menyatakan, “Pola penulisan berita adiksimba (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.” Sejalan dengan pendapat

Romli (2016: 10) menyatakan,

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

- 1) *What* = apa yang terjadi
- 2) *Where* = di mana hal itu terjadi
- 3) *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian
- 5) *Why* = kenapa hal itu terjadi, dan
- 6) *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

Yunus, Kosasih (2018: 74) menjelaskan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).”

**Sumbang Dua Medali, SMP Pribadi Jadi Satu-Satunya Sekolah Depok Raih Prestasi OSN 2023**

KOMPAS.com - Dua siswa SMP Pribadi Depok berhasil meraih prestasi membanggakan dalam ajang OSN (Olimpiade Sains Nasional) tahun 2023 untuk

bidang matematika. Luvidi Pranawa Alghary dan Neisha Calya Mahardhika berhasil meraih medali perak dan perunggu.

Sebagai informasi, SMP Pribadi menjadi satu-satunya sekolah di kota Depok yang berhasil menyumbangkan medali bagi kontingen provinsi Jawa Barat di ajang OSN 2023.

“Semoga dengan prestasi ini membuka jalan dan semangat baru bagi siswa lain agar dapat lebih berprestasi dan siap berkompetisi di berbagai bidang,” ungkap Maman Firmansyah, Kepala SMP Pribadi Depok melalui rilis resmi (6/9/2023).

Maman menyampaikan, menjadi kebanggaan tersendiri dapat mengharumkan Kota Depok. "Usaha yang sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasilnya. Di balik siswa yang berprestasi, ada peran guru-guru, orangtua dan teman-teman yang selalu mendukung," tegas Maman. "Tanpa perjuangan dan upaya guru untuk memotivasi dan memberikan contoh mustahil siswa akan bisa meraih prestasi," lanjutnya.

Pembimbing Olimpiade SMP Pribadi Depok, Irpan menambahkan “prestasi ini adalah buah dari perjuangan yang berkepanjangan, melibatkan berbagai pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah dan dukungan orangtua."

"Termasuk sesi mingguan, bulanan, dan persiapan intensif menjelang kompetisi OSN. Tidak lupa juga peran doa yang dipanjatkan oleh seluruh anggota sivitas sekolah," tutup Irpan.

### **Gelaran OSN 2023**

OSN tahun ini digelar pada 27 Agustus hingga 2 September 2023. OSN jenjang SMA/MA dilaksanakan secara luring di Kota Bogor, Jawa Barat sedangkan jenjang SD/MI dan SMP/MTs secara daring.

Kategori bidang dalam OSN 2023 untuk jenjang SD/MI terdiri atas Matematika dan IPA, jenjang SMP/MTs yakni matematika, IPA, dan IPS dan untuk jenjang SMA/MA meliputi matematika, fisika, kimia, informatika, biologi, astronomi, ekonomi, kebumihan, dan geografi. OSN 2023 tingkat nasional diikuti sebanyak 1.475 peserta dari 38 provinsi di Indonesia. Para peserta terdiri dari 230 siswa SD/MI, 354 peserta jenjang SMP/MTs, dan 900 peserta pada jenjang SMA/MA.

Selain sekolah dari 38 provinsi di Indonesia, OSN 2023 pun diikuti oleh 15 peserta dari lima Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Kelima sekolah yang berpartisipasi yakni SILN Malaysia, SILN Singapura, SILN Myanmar, SILN Saudi Arabia, dan SILN Den Haag-Belanda.

Pemenang OSN 2023 diumumkan di momen penutupan dan penganugerahan OSN 2023 di Bogor, Jawa Barat, Jumat (01/9/2023), baik secara langsung maupun melalui kanal Youtube Puspresnas.

<p><u>Sumbang Dua Medali, SMP Pribadi Jadi Satu-satunya Sekolah Depok Raih Prestasi OSN 2023 (kompas.com)</u></p>
---

Sebuah teks berita harus disusun dengan memperhatikan beberapa unsur pokok yang menjadi ciri khasnya. Unsur-unsur ini berfungsi untuk memastikan informasi yang disampaikan lengkap dan jelas. Berikut unsur-unsur teks berita.

1) Apa (*What*)

Unsur ‘apa’ ini menjelaskan tentang apa yang terjadi atau topik utama dari berita tersebut. Djuraid (2006: 15-16), mengatakan “*What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung Meletus, tsunami, gempa bumi, dan bencana alam lainnya.” Sejalan dengan pendapat Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan ‘apa’.”

Apa yang terjadi dalam teks berita tersebut?	Dua siswa SMP Pribadi Depok berhasil meraih medali dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2023 untuk bidang matematika.
--	---

2) Di mana (*Where*)

Unsur ‘di mana maksudnya yaitu menyebutkan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa. Djuraid (2006: 15-16), mengemukakan “*Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah criminal bisa disebut Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan

lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.” Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian”.

Di mana kejadian tersebut terjadi?	Kompetisi OSN 2023 jenjang SD/MI dan SMP/MTs dilaksanakan secara daring, sedangkan jenjang SMA/MA secara luring di Kota Bogor, Jawa Barat.
------------------------------------	--

### 3) Kapan (*When*)

Unsur ‘kapan’ menjelaskan waktu atau periode terjadinya peristiwa. Djuraid (2006: 15-16), mengemukakan “*When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.” Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.”

Kapan peristiwa tersebut terjadi?	Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2023 berlangsung dari 27 Agustus hingga 2 September 2023. Pengumuman pemenang dilakukan pada 1 September 2023.
-----------------------------------	---

### 4) Siapa (*Who*)

Unsur ‘siapa’ yaitu mengidentifikasi orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Djuraid (2006: 15-16), mengemukakan “*Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa berita.” Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.”

Siapa yang terlibat di dalam kejadian tersebut?	Luvidi Pranawa Alghary, Neisha Calya Mahardhika, Maman Firmansyah, Irpan, dan Peserta OSN 2023 dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.
---	---

#### 5) Mengapa (*Why*)

Unsur ‘mengapa’ ini yaitu memberikan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa. Djuraid (2006: 15-16), mengemukakan “*Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa pernah terjadi.” Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai bukti dan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.”

Mengapa kejadian tersebut dapat terjadi?	SMP Pribadi Depok menjadi satu-satunya sekolah di Depok yang meraih prestasi OSN 2023 karena dua siswanya, Luvidi Pranawa Alghary dan Neisha Calya Mahardhika, berhasil memenangkan medali perak dan perunggu dalam bidang matematika. Prestasi ini tidak hanya menunjukkan keunggulan siswa-siswa tersebut, tetapi juga mencerminkan kualitas pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah.
--	---

#### 6) Bagaimana (*How*)

Unsur ‘bagaimana’ ini menjelaskan cara atau proses terjadinya peristiwa tersebut. Djuraid (2006: 15-16), mengemukakan “*How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.” Cahya (2018:17), mengemukakan “Suatu berita dikatakan baik jika

memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.”

Bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi?	Siswa-siswa yang berprestasi, Luvidi Pranawa Alghary dan Neisha Calya Mahardhika, telah menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri untuk kompetisi OSN. Ditambah dengan adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan rutin oleh pembimbing sehingga membuat persiapan menjadi lebih intensif.
--	---

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur berita meliputi 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Dalam istilah Bahasa Indonesia sering disebut dengan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

### c. Menyimpulkan Teks Berita

Menyimpulkan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian. Menyimpulkan isi teks berita yaitu untuk mengetahui isi atau inti dari teks berita. Menyimpulkan berita dapat dilakukan apabila telah mengidentifikasi unsur-unsur berita kemudian menyeleksi informasi-informasi penting. Sesuai yang dikatakan Mafrukhi, dkk (2016:7), “Dalam meenyimpulkan berita yang ditonton atau diperdengarkan dari radio, kamu harus menentukan unsur-unsur berita terlebih dahulu. Unsur-unsur berita tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyimpulkan isi berita itu. Ingat, tidak semua informasi menjadi kesimpulan berita. Kamu harus menyeleksi informasi penting untuk bahan kesimpulan.” Berikut adalah langkah-langkah menyimpulkan teks berita,

1. Menyimak berita dengan seksama, baik itu mendengarkan atau membaca ulang teks berita.
2. Mencatat pokok-pokok dari isi berita yang didapatkan. Mulai dari tema atau topik berita, peristiwa apa yang terjadi, orang yang sedang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Kemudian menyusun pokok-pokok isi berita menjadi bentuk kalimat berita.
4. Setelah itu, menulis berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita ke dalam bentuk sebuah paragraf.

(Rav, 2020, Bagaimana Cara Menyimpulkan Isi Berita? | kumparan.com, 12 September 2020)

### **3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

#### **a. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita**

Mengidentifikasi pada teks berita yaitu menentukan dan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang dibaca dan didengar. Wahmuji (2008: 572) menyatakan, “Mengidentifikasi merupakan menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).” Sejalan dengan pendapat tadi, Rachman (2016) mengemukakan, “Identifikasi merupakan kegiatan yang mengemukakan, meneliti, mencari, mencatat data dan informasi”. Mengidentifikasi unsur-unsur berita adalah menentukan identitas berita untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara tepat dengan merumuskan pertanyaan 5W+1H sebagai unsur berita. Membaca dengan teliti merupakan hal yang harus dilakukan ketika akan mengidentifikasi sesuatu seperti berita. Berikut contoh teks berita beserta identifikasi unsur-unsur teks berita.

<p><b>Cerita Siswa SD, Raih Medali Kompetisi Sains Internasional Lawan 28 Negara</b></p>
--

<p>KOMPAS.com - Rashad Akma Alaydrus dan Anya Prameswari Firmansyah, dua murid SD Cikal Lebak Bulus berhasil meraih medali Emas dan Perunggu di ajang Vanda International Science Competition yang diikuti oleh 28 negara dan 6.728</p>
---

pelajar dunia. Rashad, murid kelas 5 SD dan Anya murid kelas 6 SD berhasil memecahkan 20 soal Sains berbentuk narasi story telling serta membahas isu dunia yang berkaitan dengan Sains dan Matematika.

Tantangan Anya yang mewakili Indonesia melawan para peserta dari 28 negara mengungkapkan sulitnya soal sains dalam ajang internasional yang dihadapinya.

"Waktu Vanda kemarin itu soalnya susah banget, banyak yang integrated between Sains and Math, atau global issue and science, terus soalnya panjang banget, its like retelling stories, 1 soal itu one page long, soalnya ada 20 soal, karena waktunya sedikit dan soalnya panjang, jadi aku ga sempet double check sebelum submit, aku tetap senang bisa do my best for competition," tutur Anya dalam keterangan resminya.

Rashad yang pertama kali mengikuti Vanda pun mengungkapkan hal yang sama, bahwa soal yang dihadapi menantang sekali.

"Aku berlatih untuk Vanda sebelum berkompetisi, tetapi ternyata pertanyaannya itu lebih menantang," ucap Rashad.

Meski begitu, Anya yang sukses meraih medali emas ke-19 juga mengungkapkan rasa syukur dan bahagiannya atas pencapaian dirinya.

"Aku merasa senang bisa kembali melakukan yang terbaik untuk Vanda. Aku juga senang banget ada murid Cikal yang ikut juga (Rashad). Insya Allah, selanjutnya aku ke Global Round untuk Science and Math di Bali, setelah ini, aku akan tetap latihan math dan science seperti biasa sambil juga latihan balet juga belajar nihongo dan cookies sama oma," imbuh murid yang bercita-cita menjadi Psikiatri ini.

Sementara itu, Rashad menceritakan bahwa kompetisi Vanda merupakan kompetisi Sains tingkat internasional pertama yang diikutinya. Rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap ilmu Sains mendorongnya untuk mencoba kesempatan ini sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

"Kompetisi Vanda ini adalah kompetisi Sains internasional pertamaku. Aku pengen ikut kompetisinya itu karena aku suka banget sains dan sains itu mendorongku berpikir kreatif dan kritis seperti melihat dunia baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Aku juga merasa gembira untuk ketemu teman-teman yang suka belajar Sains seperti aku," ceritanya.

"Aku gembira banget pas saat dapat perunggu, aku padahal ikut untuk keseruannya tetapi aku bisa meraih prestasi di kompetisinya," imbuh Rashad.

Cerita Siswa SD, Raih Medali Kompetisi Sains Internasional Lawan 28 Negara (kompas.com)

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Identifikasi Unsur-unsur Teks Berita**

<b>Unsur Berita</b>	<b>Analisis</b>
<i>What</i> (apa)	Prestasi dua siswa SD, Rashad dan Anya dalam kompetisi sains internasional.
<i>Where</i> (di mana)	Kompetisi berlangsung di Vanda International Science Competition, sebuah ajang internasional yang diikuti oleh 28 negara.
<i>When</i> (kapan)	Tidak ada informasi spesifik tentang tanggal kompetisi.
<i>Who</i> (siapa)	Rashad Akma Alaydrus, Anya Prameswari Firmansyah, dan para peserta dari 28 negara yang berpartisipasi dalam Vanda International Science Competition.
<i>Why</i> (mengapa)	Mereka berhasil memecahkan 20 soal sains yang berbentuk narasi story telling dan membahas isu-isu global yang terintegrasi antara sains dan matematika. Ini menunjukkan pemahaman mendalam mereka terhadap konsep-konsep sains dan matematika serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan ini dalam konteks dunia nyata.
<i>How</i> (bagaimana)	Keduanya melakukan persiapan dan latihan sebelum mengikuti kompetisi. Rashad menyatakan bahwa meskipun telah berlatih sebelumnya, pertanyaan dalam kompetisi Vanda tetap menantang. Ini menunjukkan bahwa mereka mempersiapkan diri dengan baik dan mungkin telah menghadapi materi-materi sejenis selama latihan.

**b. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Setelah peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita, maka peserta didik harus mampu menyimpulkan isi dari teks berita yang dibaca maupun didengar. Wahmuji (2008: 1309) mengungkapkan, “Menyimpulkan adalah mengingatkan hingga menjadi simpul, mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan.” Kosasih mengemukakan, “Kesimpulan harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih ringkas dari teks berita yang dibaca.”

Berikut adalah langkah-langkah menyimpulkan teks berita adalah sebagai berikut,

1. Menyimak berita dengan seksama, baik itu mendengarkan atau membaca ulang teks berita.
2. Mencatat pokok-pokok dari isi berita yang didapatkan. Mulai dari tema atau topik berita, peristiwa apa yang terjadi, orang yang sedang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Kemudian menyusun pokok-pokok isi berita menjadi bentuk kalimat berita.
4. Setelah itu, menulis berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita ke dalam bentuk sebuah paragraf.

(Rav, 2020, Bagaimana Cara Menyimpulkan Isi Berita? | kumparan.com, 12 September 2020)

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. Dalam pembelajaran *snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Komalasari (2010: 67) menyatakan, “Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan

melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.” Selanjutnya Huda (2014: 227) menyatakan, “Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau sering disebut dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik yaitu segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.” Shoimin (2017: 174) menyatakan, “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan pembagian dari model pembelajaran kooperatif.”

Dari kutipan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model yang menuntut peserta didik untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model ini dilakukan secara berkelompok. Dengan model pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan karena pada prosesnya diatur dengan sedemikian rupa serta melibatkan keaktifan seluruh peserta didik.

Diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan begitu, peserta didik akan lebih menikmati kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik sudah berhasil menikmati pembelajaran, maka materi pun akan lebih mudah dipahami.

Shoimin (2017: 174) menyatakan, “Salah satu permasalahan terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri peserta didik untuk

menyampaikan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.” Adanya masalah tersebut, guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Namun, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis akan didiskusikan Bersama. Dengan demikian, peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang diperoleh dengan menerapkan metode.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan teks berita, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2017: 175) yaitu:

- 1) Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik
- 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 4) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 5) Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.
- 6) Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.
- 7) Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- 8) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain.
- 9) Meminta setiap kelompok untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
- 10) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
- 11) Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

Mengacu pada pendapat Shoimin tersebut, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini lebih terfokus pada kegiatan diskusi peserta didik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* model pembelajaran *Snowball Throwing* yang penulis lakukan.

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok.
- 2) Setiap kelompok menunjuk salah satu dari anggotanya untuk menjadi ketua kelompok.
- 3) Guru memberikan contoh teks berita kepada setiap kelompok.
- 4) Guru meminta salah satu peserta didik maju untuk membacakan contoh teks berita yang telah diberikan.
- 5) Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi dan pemberian tugas.
- 6) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru dan mendiskusikan dengan anggota kelompok.
- 7) Guru memberikan teks berita sebagai bahan diskusi.
- 8) Setiap kelompok menuliskan pertanyaan dalam satu lembar kertas sesuai dengan unsur-unsur teks berita.
- 9) Setiap kelompok menggulung kertas yang berisi pertanyaan sehingga membentuk bola.
- 10) Perwakilan kelompok maju untuk melemparkan bola kertas kepada kelompok lain (dengan cara membalikan badan).
- 11) Kelompok yang mendapat bola tersebut tidak boleh membuka bola sebelum semua kelompok mendapatkan lemparan bola dari kelompok lain.
- 12) Semua kelompok yang telah mendapatkan bola kemudian menjawab pertanyaan lalu menyampaikan jawaban yang telah didiskusikan.
- 13) Kelompok pemilik pertanyaan tersebut harus memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang telah mendapatkan bola pertanyaan tersebut, kemudian kelompok lain secara aktif ikut serta dalam proses diskusi tersebut.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Fathurrohman (2015:62) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya:

Kelebihan:

- 1) Melatih kesiapan siswa.
- 2) Saling memberikan pengetahuan.

Kekurangan:

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.

Menurut Shoimin (2017: 176) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

*Snowball Throwing* antara lain:

Kelebihan:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang akan ditanyakan temannya.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang telah dijelaskan atau sesuai dengan contoh yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang Panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- 6) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.

Mengacu pada pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kelebihan dan kekurangandalam model pembelajaran *snowball throwing*, guru harus memberi arahan mengenai topik pembelajaran agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan memacu kepercayaan diri peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. Guru juga harus tetap mengawasi dan membimbing jalannya proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan lancar.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi Yuliana mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2020. Judul skripsi yang beliau ambil yaitu “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi dari Berita yang Dibaca dan Didengar dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing*”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan Novi Yuliana adalah sama-sama menggunakan model *Snowball Throwing*. Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis yaitu peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Tasikalaya tahun ajaran 2023/2024, sedangkan variabel terikat penelitian Novi Yuliana adalah kemampuan

mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Selain penelitian oleh Novi Yuliana, beberapa penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aria Haderia dan sebuah kelompok belajar jurusan Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, kelompok tersebut beranggotakan Vivi Sahira, Riska Wulandari, Nadia Nur Fadillah, dan Maya. Penelitian Aria Haderia berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta Kabupaten Luwu Utara". Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh kelompok belajar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika"

Berdasarkan hasil penelitian Novi Yuliana, Aria Haderia, dan kelompok belajar tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mempengaruhi terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar pada peserta didik memberikan hasil yang sangat baik, dengan pemerolehan siswa yang rata-rata di atas KKM. Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dalam setiap siklus. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik dan dapat menumbuhkan sikap kerjasama, dan tanggung jawab dalam berkelompok.

### **C. Hipotesis**

Secara singkat, hipotesis adalah dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh, kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Heryadi (2014: 32) menyatakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan berdasarkan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.” Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.